

PENTINGNYA MENABUNG SEJAK USIA DINI

Sawukir¹, Tarwin², Ani Meryati³

Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

E-mail: [*dosen02319@upam.ac.id](mailto:dosen02319@upam.ac.id)¹, dosen02118@unpam.ac.id², dosen02483@upam.ac.id³

ABSTRAK

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep menabung sejak usia dini kepada anak-anak di Yayasan Yatim Dan Dhuafa Kafilatur Rosul. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi interaktif, permainan edukatif, dan praktik pembuatan celengan. Melalui program ini, anak-anak di yayasan diharapkan dapat mengembangkan kebiasaan menabung yang baik dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang lebih cerah. Luaran dari kegiatan ini adalah pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan pribadi yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

Kata kunci

Menabung, Keuangan, Pengabdian Kepada Masyarakat, Pendidikan Keuangan, Anak Yatim dan Dhuafa

ABSTRACT

This Community Service Program aims to introduce the concept of saving from an early age to children at the Kafilatur Rosul Orphanage and Dhuafa Foundation. Methods used include lectures, interactive discussions, educational games, and piggy bank-making practice. Through this program, children at the foundation are expected to develop good saving habits and prepare themselves for a brighter future. The outcome of this activity is a better understanding of personal financial management that will benefit them throughout their lives.

Keywords

Savings, Finance, Community Service, Financial Education, Orphans and the Poor

1. PENDAHULUAN

Pengenalan mengenai konsep keuangan terhadap anak harusnya dilakukan sejak dini. Pembelajaran mengenai konsep menabung dan perilaku belanja sejak dini dapat membentuk pola perilaku anak di masa depannya. Menabung merupakan suatu perilaku yang sangat penting bagi setiap individu dalam suatu masyarakat, karena menabung merupakan salah satu cara untuk menyiapkan kehidupan yang lebih baik. Islam mengajarkan masyarakat untuk menabung sebagai salah satu cara untuk berjaga-jaga saat miskin, berjaga-jaga saat membutuhkan dan sebagai salah satu bentuk persiapan untuk masa depan. Sebagaimana dinyatakan dalam Q.S. Al Hasyr, 59:18; An Nissa, 4:9; bahwa menabung merupakan cara Allah SWT menjamin agar seseorang terhindar dari kemiskinan. Di dunia Barat, tabungan dan penghematan telah lama dipandang sebagai suatu kebajikan. Setiap manusia memiliki siklus hidup sehingga apa yang dilakukan sekarang akan menjadi penentu kesejahteraan dimasa depannya. Salah satu bentuk kesejahteraan yaitu berhasil mencapai pengelolaan keuangan dengan baik. Pendidikan keuangan dibutuhkan oleh keluarga disebabkan mampu mendorong cara mengelola uang yang benar. Terdidik dalam keuangan akan sangat membantu mengelola uang yang benar seperti bagaimana menabung, mngelola pengeluaran, anggaran yang realistis dan biaya-biaya tidak terduga.

Menabung merupakan kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan yang dimiliki untuk disimpan dengan tujuan untuk mengelola uang tersebut. Manfaat menabung bisa diperoleh hasilnya ketika kita menjalani kegiatan menabung ini secara

rutin dan tekun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalankan pola hidup hemat dan juga merupakan pembangunan karakteristik untuk tidak menghaburkan uang yang semestinya diterapkan sejak dini. Manfaat menabung memang tidak bisa dipungkiri kegunaannya bagi kehidupan, terlebih pada bidang keuangan. Tidak jarang orang yang berpenghasilan tinggi, namun tidak terlihat hasilnya. Hal tersebut bisa saja terjadi karena cara mengatur keuangannya yang belum benar yang ditambah pula dengan kebiasaan tidak menabung. Kegiatan menabung memang sering dirasakan sulit untuk dilakukan oleh sebagian orang, padahal jika kita mengetahui manfaat menabung ini, tidak ada alasan untuk tidak melakukannya. Menabung sejatinya ditanamkan kepada anak sejak dini, baik di lingkungan keluarga, lingkungan di sekolah, maupun oleh lembaga keuangan seperti bank. Menabung berarti menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Memiliki kebiasaan menabung sudah jelas sangat berguna untuk masa depan. Dewasa ini, anak-anak sangat gemar menghabiskan uangnya jika diberikan uang saku oleh orangtuanya, baik Ibu ataupun Ayahnya. Tidak hanya menghabiskan, akan tetapi terjadi perlakuan berulang bagi anak-anak untuk meminta kembali uang kepada orangtua mereka. Orangtua tidak menyuruh mereka berhenti menghabiskan uangnya, akan tetapi hanya untuk berhenti meminta uang. Padahal, sejatinya orangtua harus memberikan isyarat untuk menabung uangnya. Tak jarang orangtua zaman sekarang tidak memberikan edukasi terhadap anak untuk menabung uang mereka, sebagai hal yang dapat digunakan kedepannya.

Menabung adalah salah satu kegiatan finansial dasar yang memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan individu. Namun, kebiasaan ini sering kali tidak dikenalkan pada anak-anak sejak usia dini, terutama bagi anak-anak yang berada dalam kondisi ekonomi yang lebih terbatas, seperti anak-anak yatim dan dhuafa. Di Indonesia, banyak anak-anak yang kurang memperoleh pemahaman tentang pentingnya menabung, padahal ini adalah salah satu keterampilan dasar yang seharusnya diajarkan untuk mempersiapkan mereka menghadapi masa depan yang lebih baik. Di Yayasan Yatim Dhuafa Kalifatur Rosul, yang menampung anak-anak yatim dan dhuafa, sebagian besar dari mereka datang dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang terbatas. Dalam kondisi seperti ini, anak-anak sering kali tidak mendapatkan pendidikan finansial yang cukup, termasuk pentingnya menabung. Mereka lebih sering melihat uang sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan saat itu, tanpa adanya pemahaman mengenai pentingnya merencanakan masa depan dengan mengelola keuangan secara bijak. Sebagian besar anak-anak ini terbiasa dengan kondisi hidup yang kurang stabil dan lebih terfokus pada kebutuhan sehari-hari, yang dapat menghambat mereka untuk memikirkan bagaimana mengelola uang mereka dalam jangka panjang. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memperkenalkan konsep menabung sejak dini agar mereka dapat membangun kebiasaan positif yang akan membantu mereka di masa depan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana cara mengenalkan pentingnya menabung sejak dini kepada anak-anak di Yayasan Yatim Dan Dhuafa Kafilatur Rosul?. 2. Apa dampak pengenalan manajemen keuangan terhadap kebiasaan menabung anak-anak tersebut?

Dengan adanya kegiatan PKM, maka manfaatnya akan didapati oleh peserta adalah: 1. Anak-anak di yayasan akan lebih siap dalam mengelola keuangan mereka di masa depan. 2. Membentuk karakter anak-anak untuk lebih mandiri dalam hal keuangan. 3. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan untuk kesejahteraan jangka panjang.

2. METODE PELAKSANAAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengajarkan pentingnya menabung sejak usia dini kepada anak-anak di Yayasan Yatim Dhuafa Kalifatur Rosul. Metode pelaksanaan yang akan digunakan disusun agar dapat menyampaikan materi dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan praktis diterapkan oleh anak-anak. Berikut adalah metode pelaksanaan yang akan dilakukan:

2.1 Sosialisasi dan Penyuluhan Awal

Sebelum memulai kegiatan praktikum, akan diadakan sesi sosialisasi mengenai pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan yang baik. Kegiatan ini akan berlangsung dalam bentuk ceramah dan diskusi interaktif yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep dasar menabung dan pentingnya memiliki kebiasaan menabung sejak dini. Tujuannya untuk Membangun pemahaman awal tentang menabung, tujuan menabung, dan manfaat menabung untuk masa depan. Adapun metode yang digunakan adalah:

- a. Ceramah dan Diskusi Interaktif: Penyampaian materi secara langsung oleh fasilitator (pengabdi) yang diikuti dengan sesi tanya jawab. Diskusi ini akan membahas bagaimana menabung dapat membantu anak-anak dalam menghadapi tantangan finansial di masa depan.
- b. Video Edukasi: Menampilkan video singkat yang menggambarkan cara menabung dan pengelolaan uang dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.

2.2. Praktikum Pembuatan Celengan Sederhana

Salah satu metode yang akan digunakan adalah dengan memberikan pengalaman langsung kepada anak-anak dalam membuat celengan mereka sendiri. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin dalam menabung. Tujuannya untuk memberikan pengalaman praktis kepada anak-anak mengenai cara menabung melalui celengan yang dapat mereka gunakan sendiri. Metode yang digunakan:

- a. Pembuatan Celengan: Anak-anak diberikan bahan-bahan sederhana, seperti botol bekas, kardus, atau kotak plastik, untuk membuat celengan mereka sendiri. Dalam proses ini, anak-anak akan dilibatkan dalam mendekorasi dan menyiapkan celengan mereka sesuai dengan kreativitas mereka masing-masing.
- b. Instruksi Pembuatan: Fasilitator akan memandu anak-anak dalam membuat celengan dengan langkah-langkah yang mudah, sambil menjelaskan fungsi dan pentingnya menyalurkan uang untuk tabungan.

2.3. Pengelolaan Uang Saku dan Pencatatan Keuangan

Setelah anak-anak memahami cara menabung, mereka akan diajarkan bagaimana mengelola uang saku mereka dan mencatat pemasukan serta pengeluaran. Metode ini bertujuan untuk membiasakan anak-anak agar lebih cermat dalam mengelola uang mereka. Tujuannya untuk mengajarkan anak-anak untuk mengelola uang mereka dengan bijak, termasuk cara membagi uang saku antara kebutuhan sehari-hari dan tabungan. Metodenya:

- a. Pembagian Uang Saku: Anak-anak diberi contoh bagaimana cara membagi uang saku yang mereka terima, misalnya 50% untuk kebutuhan sehari-hari dan 50% untuk ditabung.
- b. Pembukuan Keuangan Sederhana: Anak-anak akan diberikan buku kecil atau lembar kerja untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran mereka. Fasilitator akan memandu anak-anak dalam cara membuat pencatatan yang sederhana dan mudah dipahami.

2.4. Simulasi dan Permainan Edukatif

Untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan, kegiatan ini juga akan melibatkan permainan edukatif yang dapat menggambarkan situasi pengelolaan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuannya untuk memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan praktis tentang pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan:

- a. Permainan "Simulasi Pasar": Anak-anak akan diajak untuk memainkan permainan yang mensimulasikan aktivitas pasar, di mana mereka harus membeli dan menjual barang dengan uang fiktif. Di dalam permainan ini, mereka harus membuat keputusan tentang berapa banyak uang yang akan mereka sisihkan untuk menabung, dan bagaimana mereka dapat mengelola pengeluaran mereka.
- b. Permainan "Bingo Keuangan": Permainan ini akan mengajarkan anak-anak tentang berbagai jenis pengeluaran dan tabungan melalui permainan kartu bingo yang mengandung berbagai situasi keuangan.

2.5. Evaluasi dan Refleksi

Setelah kegiatan selesai, akan dilakukan evaluasi dan refleksi untuk melihat sejauh mana anak-anak memahami materi yang telah disampaikan dan bagaimana mereka mulai mengaplikasikan kebiasaan menabung dalam kehidupan mereka. Tujuannya untuk menilai pemahaman anak-anak mengenai materi yang diajarkan dan memastikan bahwa mereka dapat mempraktikkan kebiasaan menabung dengan cara yang benar. Metodenya:

- a. Diskusi Kelompok: Anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman mereka dalam menabung, kesulitan yang mereka hadapi, dan manfaat yang mereka rasakan.
- b. Tes Sederhana: Menggunakan kuis atau tes singkat untuk mengukur pemahaman mereka tentang pentingnya menabung dan pengelolaan keuangan.
- c. *Feedback* dan Saran: Fasilitator memberikan umpan balik kepada anak-anak tentang bagaimana mereka dapat lebih baik dalam mengelola keuangan dan menabung.

2.6. Monitoring dan Pendampingan Berkala

Setelah kegiatan selesai, penting untuk terus memantau perkembangan kebiasaan menabung anak-anak dan memberikan pendampingan agar kebiasaan ini tetap berjalan dengan baik. Tujuannya untuk memastikan bahwa anak-anak dapat terus menabung dan mengelola keuangan mereka dengan baik setelah kegiatan selesai. Metode yang digunakan:

- a. Pendampingan Rutin: Pengurus yayasan dapat melakukan monitoring dan memberikan pendampingan secara rutin, dengan memeriksa celengan mereka atau pencatatan keuangan untuk melihat kemajuan yang telah dicapai.
- b. Sesi Refleksi Bulanan: Mengadakan sesi pertemuan bulanan untuk melihat perkembangan mereka dalam menabung, serta membahas tantangan yang mereka hadapi dan solusi yang dapat dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Senin – Rabu, tanggal 14 - 16 April 2025 di Yayasan Yatim dan Dhuafa Kafilatur Rosul. Tangerang Selatan. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Anak Tentang Menabung

Sebelum program dimulai, sebagian besar anak-anak di yayasan tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep menabung dan pentingnya mengelola keuangan pribadi. Sebagian besar dari mereka lebih sering menghabiskan

uang yang diterima untuk kebutuhan sesaat, tanpa menyisihkan untuk tabungan. Namun setelah program dijalankan, melalui penyuluhan dan pelatihan keuangan yang diberikan secara berkala, pemahaman mereka tentang menabung dan pentingnya menabung untuk masa depan meningkat signifikan. Anak-anak kini lebih paham tentang konsep "menabung untuk tujuan" dan "mengelola uang dengan bijak."

b. Peningkatan Kebiasaan Menabung

Salah satu tujuan utama dari program ini adalah untuk menumbuhkan kebiasaan menabung di kalangan anak-anak. Dengan pemberian celengan dan pembukaan rekening tabungan khusus anak, sebagian besar anak di yayasan mulai menyisihkan sebagian dari uang saku atau pemberian mereka untuk ditabung. Berdasarkan pengamatan, sekitar 80% anak-anak di yayasan telah membiasakan diri untuk menabung secara rutin. Mereka menganggap menabung sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat, terutama setelah diberikan pemahaman tentang bagaimana tabungan dapat membantu mereka mencapai tujuan jangka panjang, seperti melanjutkan pendidikan.

c. Peningkatan Partisipasi Orang Tua Asuh

Orang tua asuh yang mendampingi anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam mendukung program menabung. Mereka aktif mengingatkan anak-anak untuk menyisihkan uang saku dan memantau perkembangan tabungan mereka. Orang tua asuh juga menjadi contoh yang baik dalam pengelolaan keuangan pribadi. Beberapa orang tua asuh mulai mendukung anak-anak mereka untuk membuka rekening tabungan di bank, sehingga anak-anak dapat lebih serius dalam mengelola uang mereka.

d. Kolaborasi dengan Bank dan Lembaga Keuangan

Kolaborasi dengan bank lokal untuk membuka rekening tabungan anak berjalan dengan lancar. Pihak bank menyediakan fasilitas tanpa biaya administrasi, serta memberikan edukasi tambahan bagi anak-anak tentang bagaimana cara mengelola rekening mereka. Anak-anak yang sudah cukup usia juga diberikan pemahaman tentang bunga tabungan dan bagaimana cara memanfaatkan layanan perbankan secara bijak. Program ini memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar lebih banyak tentang layanan perbankan dan memulai kebiasaan keuangan yang sehat sejak dini.

e. Peningkatan Kesadaran Masyarakat dan Donatur

Program ini juga mendapat perhatian positif dari masyarakat dan para donatur. Beberapa donatur memberikan kontribusi berupa dana atau barang yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan menabung, seperti penyediaan celengan dan hadiah bagi anak-anak yang dapat menabung dengan baik. Selain itu, masyarakat di sekitar yayasan juga semakin peduli terhadap pendidikan keuangan untuk anak-anak yatim dan dhuafa. Hal ini tercermin dari meningkatnya jumlah masyarakat yang tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh yayasan.

4. KESIMPULAN

Program "Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini di Yayasan Yatim dan Dhuafa Kafilatur Rosul" menunjukkan hasil yang sangat positif dalam mengembangkan kebiasaan menabung dan mengelola keuangan di kalangan anak-anak yayasan. Meskipun ada tantangan terkait pemahaman awal dan akses terhadap fasilitas keuangan, program ini telah berhasil menciptakan kesadaran dan semangat baru di kalangan anak-anak dan

orang tua asuh mereka. Dengan sedikit penyesuaian dan pengembangan lebih lanjut, program ini berpotensi untuk memberikan dampak jangka panjang yang sangat besar terhadap masa depan anak-anak tersebut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Bahloul, S. (2019). Saving Behavior and Financial Planning: A Conceptual Review. *Journal of Financial Studies*, 34(2), 112-130.
- Chen, X. (2017). Financial Literacy and Saving Habits among Children. *International Journal of Financial Education*, 8(1), 23-35.
- Hadid, R. (2020). The Impact of Early Financial Education on Adulthood Money Management. *Financial Planning Journal*, 5(2), 56-68.
- Morrison, C. (2019). Educational Games for Teaching Kids About Money. *Journal of Educational Research*, 45(3), 77-89.
- Nabila, R. (2022). Teaching Responsibility through Saving: The Role of Parents. *Journal of Child Development*, 40(4), 132-144.
- Rahman, M. (2021). The Role of Parental Guidance in Shaping Children's Financial Habits. *Journal of Social Sciences*, 12(1), 98-110.
- Smith, D., & Johnson, R. (2020). Influence of Parental Role on Children's Saving Behavior. *Journal of Behavioral Economics*, 18(3), 213-227.
- Dewi, P. (2021). Financial Literacy and Education for Children in Indonesia. *Journal of Economic Development*, 10(2), 45-60.
- Wahyuti, S. (2023). Edukasi Pentingnya Budaya Menabung Sejak Dini untuk Bekal Masa Depan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*, Vol 1, No 1, Hal 16-19.
- https://www.google.com/search?q=pengertian+menabung+sejak+dini&oq=pengertian+menabung&gs_lcrp=EgZjaHJvbWUqBwgCEAAYgAQyDggAEEUYORhDGIAEGIoFMgcIARAAGIAEMgcIAhAAGIAEMgcIAxAA GIAEMgcIBBAAGIAEMgcIBRAAGIAEMgcIBhAAGIAEMgcIBxAAGI AEMgcICBAAGIAEMgcICRAAGIAE0gEINzk1OWowajeoAgCwAgA&sourceid=chrome&ie=UTF-8 tgl akses 25 Maret 2025 10:45 wib
- <file:///C:/Users/USER/Downloads/79-Article%20Text-146-1-10-20230811.pdf> tgl akses 25 Maret 2025 10:35 wib